

HUBUNGAN SIMBIOSIS MUTUALISME : PANCASILA DAN AGAMA DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Mardhiatul Husna
mardhiatulhusna3@gmail.com

Nirfaliani
nirfaliani19@gmail.com

Shalema Adelia
shlmadelia22@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Hubungan saling menguntungkan antara Pancasila dan agama dalam konteks kehidupan berbangsa di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pancasila sebagai dasar negara mengandung unsur-unsur nilai universal sejalan dengan prinsip kemanusiaan, keadilan dan terkandung di dalam ajaran agama. Keduanya saling mendukung dalam membentuk landasan moral dan etika bagi masyarakat sehingga memperkuat sikap toleransi terhadap keberagaman umat beragama. Dalam hubungan simbiosis mutualisme Pancasila sebagai ruang yang menyediakan kebebasan beragama yang dilindungi oleh hukum, sementara itu agama sebagai wadah membentuk dan memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk etika dan moral serta memberikan kontribusi penting dalam memperkuat moralitas dan integritas bangsa. Hubungan ini dapat menjadi upaya untuk dijadikan sebagai fondasi agar terciptanya keharmonisan sosial yang kokoh antar umat beragama serta meluruskan jalan bangsa demi tercapainya kesejahteraan, sehingga mengurangi konflik antar umat beragama. Pancasila dan agama berperan penting sebagai kekuatan pendorong bagi terciptanya kehidupan yang damai dan saling menghargai di tengah keberagaman agama yang ada pada lingkungan masyarakat. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan yang saling menguntungkan antara Pancasila dan agama dalam kehidupan berbangsa di Indonesia. Tujuannya untuk membuktikan bahwa Pancasila merupakan ruang yang menyediakan kebebasan beragama untuk menumbuhkan sikap toleransi, dalam membentuk etika dan moral yang sejalan dengan ajaran agama. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dan analisis normatif dengan data sekunder karena penelitian ini berfokus pada nilai, norma, dan hubungan sosial antar umat beragama, serta demi memperjelas dalam memahami bagaimana Pancasila dan agama bekerja sama untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama di Indonesia
Kata Kunci : Hubungan, Pancasila, Agama

Abstract

The mutually beneficial relationship between Pancasila and religion in the context of national life in Indonesia has a very important role in realizing harmony between religious communities. Pancasila as the basis of the state contains elements of universal values in line with the principles of humanity, justice and is contained in religious teachings. Both support each other in forming a moral and ethical foundation for society, thereby strengthening attitudes of tolerance towards religious diversity. In the symbiotic relationship of mutualism, Pancasila is a space that provides religious freedom which is protected by law, meanwhile religion as a forum forms and makes an important contribution in shaping ethics and morals and makes an important contribution in strengthening the morality and integrity of the nation. This relationship can be an effort to serve as a foundation for creating strong social harmony between religious communities and straightening the nation's path to achieving prosperity, thereby reducing conflict between religious communities. Pancasila and religion play an important role as driving forces for the creation of a life of peace and mutual respect amidst the diversity of religions that exist in society. This research examines the mutually beneficial relationship between Pancasila and religion in national life in Indonesia. The aim is to prove that Pancasila is a space that provides religious freedom to foster attitudes of tolerance, in forming ethics and morals that are in line with religious teachings. The method used is literature study and normative analysis with secondary data because this research focuses on values, norms and social relations between religious communities, as well as to clarify understanding of how Pancasila and religion work together to create harmony between religious communities in Indonesia.

Keywords: Relationship, Pancasila, Religion

PENDAHULUAN

Pancasila memiliki peran penting sebagai landasan pemersatu di tengah keberagaman bangsa Indonesia yang sangat beragam, yang terdiri dari berbagai agama, suku, bahasa, dan adat istiadat. Pancasila, sebagai ideologi bangsa dan dasar negara, tidak hanya menjadi simbol yang tercantum dalam konstitusi tetapi juga menjadi pedoman hidup yang dijunjung tinggi oleh semua warga negara. Pancasila berisi nilai-nilai yang menekankan kebersamaan, persatuan, keadilan, kemanusiaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini bukan sekadar gagasan abstrak; mereka adalah prinsip yang berfungsi dan berfungsi sebagai dasar untuk membangun keharmonisan dalam masyarakat Indonesia yang plural. Sebaliknya, agama-agama lain yang dianut oleh orang Indonesia juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang sama pentingnya untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Setiap agama pada dasarnya mengajarkan sikap saling menghormati, kasih sayang, dan perdamaian. Oleh karena itu, ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila sangat cocok untuk mewujudkan masyarakat yang rukun dan harmonis. Pancasila memungkinkan keberagaman untuk hidup berdampingan tanpa diskriminasi, sementara

agama memberikan panduan etika dan moral bagi setiap orang untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi kedamaian dan keadilan. Dalam situasi ini, agama dan Pancasila memiliki peran penting yang saling mendukung: Pancasila menggunakan nilai-nilainya sebagai landasan konstitusional untuk mengelola keberagaman bangsa, dan agama berakar dalam masyarakat sebagai pedoman perilaku sehari-hari yang menciptakan harmoni dan solidaritas sosial. Dalam hubungan ini, keduanya bekerja sama untuk menjaga stabilitas dan kerukunan sosial, yang dikenal sebagai simbiosis mutualisme. Dengan sila-silanya yang menghargai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan, Pancasila mendukung penciptaannya.

Pancasila, dengan sila-silanya yang menghargai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan, berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang tidak hanya rukun tetapi juga adil dan sejahtera bagi semua orang. Dengan mengedepankan semangat gotong royong, saling pengertian, dan menghormati perbedaan, Pancasila mengajak setiap orang untuk menempatkan persatuan di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Selain itu, ajaran agama yang mengutamakan kasih sayang dan toleransi membantu memperkuat kerangka moral dalam hubungan interpersonal. Ketika ajaran agama dan Pancasila bekerja sama, keduanya membentuk hubungan sosial yang kokoh dan menciptakan ruang aman bagi setiap warga negara untuk hidup sesuai dengan keyakinan dan budaya mereka masing-masing tanpa takut atau terpinggirkan. Lebih dari itu, sinergi antara Pancasila dan agama juga dapat mencegah perselisihan dan perpecahan yang sering terjadi karena tidak peduli atau tidak tahu tentang keberagaman.

Indonesia merupakan negara multikultural yang menghargai adanya perbedaan nilai-nilai dan prinsip pada setiap individu. Terutama pada keberagaman beragama yang ada pada masyarakat membuat individu belajar bahwa mereka tetap akan saling membutuhkan. Agama adalah keyakinan sebagai suatu pilihan bagi pemeluknya yang dapat memberikan nilai dan makna dalam kehidupan yang didasarkan pada jenis kebutuhan manusia. Agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengarahkan individu dalam belajar dan membentuk sudut pandangnya dalam berbagai aspek kehidupan (Lakonawa,2013) Dengan menerapkan nilai-nilai pada Pancasila individu akan mampu mengembangkan sikap toleransi dan menjunjung tinggi nilai keberagaman termasuk agama ketika kebutuhan satu sama lain dapat terwujud (Ashrofiah & Hafil,2023). Negara Indonesia memiliki 6 agama yang sudah diakui dan disahkan secara hukum yaitu agama

Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Khong Hu Cu. Setiap dari agama tersebut memiliki dasar ajaran yang sejalan dengan nilai yang ada pada Pancasila agar umat yang menjalaninya dapat hidup dengan damai dan harmonis. Dengan adanya perbedaan tersebut, semuanya akan bersatu sesuai dengan semboyan yaitu Bhineka Tunggal Ika (Suharto,2021:9)

Keberadaan agama yang majemuk ini seringkali disalahgunakan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab yang ingin menghancurkan bangsa Indonesia. Sejarah telah mencatat bahwa beberapa peristiwa konflik, pertikaian, dan perpecahan yang terjadi atas nama agama. Oleh sebab itu, sikap toleransi dan dengan menerapkan nilai pada Pancasila sangatlah penting diterapkan di negara Indonesia agar terciptanya kerukunan antarumat beragama. Sikap toleransi ini menjadi suatu kunci utama dalam mewujudkan kehidupan yang beraneka ragam. Keanekaragaman yang dimiliki oleh negara Indonesia akan lebih indah dan bermanfaat jika dikendalikan dengan cermat yang mengarah pada kondisi lebih baik. Dengan mengimplementasikan sikap toleransi memiliki tujuan agar terbentuknya kehidupan yang menjunjung persatuan tanpa memandang adanya perbedaan dan latar belakang terutama dalam beragama. Toleransi bukan hanya didefinisikan sebagai sikap namun juga sebagai kesadaran dan cara berpikir yang memaksa kemauan diri untuk menerima dan menghormati perbedaan (Shofa, 22:673). Dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki banyak sekali perbedaan hubungan Pancasila dan agama sangatlah penting demi terwujudnya kerukunan dalam bermasyarakat.

Hubungan Pancasila dan agama merupakan sebuah kunci terciptanya kerukunan antar perbedaan agama yang ada di Indonesia. Sikap toleransi merupakan bentuk dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang damai, tentram, serta merupakan upaya dalam menjunjung tinggi nilai kesatuan dan kesatuan dalam melaksanakan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dengan menghargai perbedaan agama yang ada. Sebagai dasar negara Pancasila harus diterapkan dan di jalankan di setiap lingkungan masyarakat, bahkan harus di ajarkan pada generasi-generasi muda terutama dalam hal menghargai perbedaan. Sikap toleransi dalam beragama merupakan hal yang harus kita junjung tinggi karena terdapat 6 agama yang di sahkan secara hukum di Indonesia dan agama yang paling banyak di anut adalah Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan beragama akan menjadikan masyarakat yang berbeda agama merasa tenang dan terlindungi dalam kegiatan beribadah. Namun, ada pula sikap yang menjadi pemicunya perpecahan antar umat

beragama yaitu sikap intoleransi. Sikap intoleransi merupakan pemicu buruk bagi berlangsungnya keberagaman di Indonesia bahkan tidak hanya dalam agama namun juga pada ras, suku, dan kebudayaan yang menjadikan nilai-nilai Pancasila itu dikesampingkan. Sikap intoleransi berarti sikap yang menunjukkan keacuhan, tidak menghargai perbedaan, dan tidak mengakui suatu kebebasan beragama seperti yang telah ditetapkan dalam pasal 29 ayat (2), yaitu “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama”.

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel ini penulis menggunakan metode studi literatur dan analisis normatif dengan data sekunder karena penelitian ini berfokus pada nilai, norma, dan hubungan sosial antar umat beragama, serta demi memperjelas dalam memahami bagaimana Pancasila dan agama bekerja sama untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama di Indonesia. Metode ini melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan sesuai dengan topik atau masalah penelitian yaitu tentang hubungan simbiosis mutualisme: Pancasila dan Agama dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama. Artikel ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan sumber lain yang memiliki kaitan dengan objek kajian yang diteliti. Metode studi literatur sering dilakukan pada penelitian sebagai fondasi utama yang membantu peneliti dalam merancang penelitian yang lebih mendalam dan terfokus. Dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis normatif maka akan dapat menyediakan dasar teoritis serta memperdalam pemahaman mengenai penerapan praktis norma atau standar tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia seperti suku, ras, kebudayaan, dan agama tentu kita perlu suatu sikap menghargai perbedaan itu dengan menerapkan nilai kesatuan yang ada pada Pancasila. Pancasila dan agama memiliki hubungan yang sangat erat dan bahkan saling menguntungkan dalam membangun kerukunan umat beragama yang ada di Indonesia. Pancasila merupakan sebagai dasar negara, dan agama berperan sebagai pedoman hidup spiritual bagi masyarakat dapat berkolaborasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Hal ini

karena Pancasila dan agama sama-sama mengajarkan tentang nilai moral dan spiritual yang tinggi seperti pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa ”yang menegaskan bahwa negara mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi dasar atas semua keyakinan beragama di Indonesia. Baik Pancasila atau agama selalu mengajak setiap individu untuk memperlakukan satu sama lain dengan adil tanpa membedakan hak-haknya. Agama di Indonesia juga selalu menekankan tentang pentingnya menghormati dan menjaga kerukunan sehingga terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Hubungan yang Saling Menguntungkan Antara Pancasila dan Agama

Pada pasal 29 ayat 1 UUD 1945 berbunyi, “Negara Berdasar Atas Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pada pasal ini merupakan penjabaran dari sila pertama Pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Negara memberikan kebebasan untuk memeluk agama pada setiap individu yang dijamin hak hidupnya. Dikatakan hubungan antara Pancasila dan agama di Indonesia saling menguntungkan karena keduanya memiliki peran yang sangat penting yaitu saling mendukung dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan berkeadilan di masyarakat. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengakui keberadaan agama tentang pentingnya spiritualisme dalam kehidupan bangsa ini. Prinsip ini memberikan ruang kepada setiap warna negara untuk menganut dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan jaminan perlindungan dari negara. Selain itu nilai-nilai yang ada di dalam setiap agama selalu mengajarkan tentang kebaikan, cinta kasih, kejujuran, serta keadilan yang memperkuat nilai-nilai di alam Pancasila. Ajaran agama mendorong umatnya untuk bersikap adil dan beradab dalam bermasyarakat yang sejalan dengan upaya negara untuk menciptakan negara yang adil dan harmonis. Pancasila dan agama memiliki peran dalam membentuk norma sosial yang berlaku di masyarakat karena agama memberikan tuntunan moral, adab, dan etika pada setiap individu, sedangkan Pancasila mendorong dan mengarahkan nilai moral tersebut ke dalam aspek kebangsaan yang lebih luas.

Dari semua agama yang diakui oleh bangsa Indonesia, secara keseluruhan semua agama pasti mengajarkan tentang norma dan keutamaannya moral bagi setiap penganutnya. Setiap agama selalu mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, kesatuan dan persaudaraan yang harus dijalankan oleh setiap pemeluk agama itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sebenarnya jika kita kaji lebih dalam, semua ajaran dari

setiap agama yang ada sudah tercantum dengan jelas dan tegas dalam kelima sila Pancasila. Dari kelima isi Pancasila itu semuanya merupakan hal baik yang selalu di ajarkan pada berbagai agama mulai dari perilaku hingga sikap kita dalam menunjukkan menghargai perbedaan. Pancasila dan agama memiliki suatu hubungan keterkaitan yang saling menguntungkan sebab keduanya berperan dalam membangun karakter bangsa Indonesia yang toleran dalam berbagai aspek terutama pada perbedaan agama. Pada nilai-nilai yang ada di dalam isi Pancasila pada dasarnya tidak bertentangan dengan prinsip agama apa pun, justru nilai Pancasila selalu mendukung nilai-nilai universal yang dianut oleh berbagai agama yang ada di Indonesia.

2. Peran Pancasila Dalam Agama Pada Upaya Membangun Kerukunan Umat Beragama

Pada sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, selalu mengajarkan kita sikap saling menghormati, menghargai, agar terjalinnya hubungan yang baik di lingkungan masyarakat terhadap pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terciptanya kerukunan dan keharmonisan antar sesama umat beragama. Pancasila merupakan hal utama dalam terwujudnya kerukunan umat beragama yang ada di Indonesia karena nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya mampu menjadi dasar bagi terciptanya hubungan yang harmonis dalam kehidupan umat beragama.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila pertama ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan dan memberikan kebebasan bagi setiap warga negara untuk dapat menganut agama dan kepercayaannya masing-masing. Adanya sila pertama ini merupakan upaya dalam menghargai tiap individu untuk bisa bebas memeluk agama yang di anutnya, sehingga akan mendorong sikap toleransi dan saling menghormati di dalam bermasyarakat antara umat beragama yang berbeda.

2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Sila kedua ini menekankan tentang pentingnya perlakuan yang adil dan beradab bagi seluruh warga negara Indonesia tanpa memandang adanya perbedaan dalam menganut agama. Hal ini perlu ditekankan bahwa dengan berlaku adil terhadap perbedaan agama akan mendorong dengan sendirinya adanya sikap yang saling menghargai dan menghormati antar sesama termasuk antar umat beragama. Pada nilai sila kedua ini juga

mendorong untuk tidak membedakan perlakuan atau hak seseorang terhadap salah satu agama yang di anutnya, sehingga akan mengurangi konflik yang berbasis agama.

3. Persatuan Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan multikultural dengan berbagai macam perbedaan yang ada. Pada sila ketiga ini mengajak kepada seluruh masyarakat Indonesia, termasuk pada umat beragama untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan dalam Kebhinekaan agar meminimalisir terjadinya suatu perpecahan akibat perbedaan yang ada. Dengan adanya semangat persatuan dan kesatuan, masyarakat Indonesia diharapkan mampu untuk selalu mengutamakan terhadap kepentingan bersama dalam upaya menjaga keharmonisan antar umat beragama sehingga menjadikan perbedaan bukan suatu penghalang dalam bersatunya bangsa Indonesia.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dengan banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia, sila ini mengajarkan tentang pentingnya musyawarah/diskusi demi mencapai mufakat dalam memutuskan berbagai hal permasalahan termasuk yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Dengan melakukan musyawarah, umat beragama diharapkan bisa mencari dan menemukan solusi bersama agar terjaganya kerukunan, serta dengan menghargai perbedaan pendapat yang pasti muncul dalam setiap musyawarah itu.

5. Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Hal yang sangat perlu diperhatikan pada setiap perbedaan yakni suatu keadilan. Pada sila kelima ini menekankan bahwa perlu terwujudnya keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang latar belakang agama yang mereka anut. Pada konteks kerukunan umat beragama, tentu tidak di perkenankan adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil kepada siapa saja terhadap salah satu agama. Hal ini agar terciptanya lingkungan keberagaman agama yang damai, adil, di mana hak setiap umat beragama dipenuhi secara setara tanpa memandang latar belakang agama.

3. Kontribusi Agama Dalam Memperkuat Nilai Pancasila Demi Tercapainya Kerukunan

Agama sudah sangat jelas memiliki kontribusi yang penting dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Kerukunan antar umat beragama adalah

tujuan utama di Indonesia, mengingat kembali banyak sekali keberagaman agama yang ada di negara ini. Di tengah perbedaan yang ada, agama berperan dalam upaya mengurangi konflik dengan memberikan pemahaman/pengetahuan bahwa setiap individu harus menghormati hak orang lain terutama dalam beribadah sesuai agama yang di anutnya. Setiap sila yang ada di dalam Pancasila semua mengandung nilai-nilai yang terdapat di berbagai agama di Indonesia, mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dengan kontribusi menjalankan agama yang sesuai dengan ajarannya maka secara tidak langsung masyarakat juga mengamalkan bahkan menguatkan nilai-nilai pada Pancasila itu sendiri karena prinsip dasar agama yang mencerminkan moral pada isi Pancasila. Agama selalu memberikan landasan moral bagi penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama dapat memperkuat implementasi Pancasila dengan memberikan tuntunan tentang bagaimana agar masyarakat bertindak secara etis, bermoral dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa ini. Agama menjadi pedoman moral yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, setiap agama yang di akui di negara Indonesia memiliki ajaran yang mendorong sikap saling menghargai seperti pada contoh dalam ajaran Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Katolik, dan Khong Hu Cu. Nilai-nilai ini semakin memperkuat kontribusi agama dalam menjadikan landasan etis yang memperkuat peran agama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

4. Pancasila dan Agama Sebagai Pilar Kerukunan Umat Beragama

Pancasila dan agama merupakan dua pilar utama dalam menjaga persatuan, kesatuan dan kerukunan pada umat beragama di Indonesia. Pada lima dasar Pancasila semuanya mengandung nilai-nilai yang menegaskan tentang komitmen bangsa Indonesia untuk hidup berdampingan dengan harmonis dan rukun di tengah banyaknya keberagaman yang ada. Pancasila tidak pernah membatasi atau mendiskriminasi tentang agama tertentu, justru menjamin tentang kebebasan pada setiap warga negara untuk dapat menganut agama dan kepercayaannya masing-masing. Sebagai pilar kerukunan Pancasila dan agama dapat memperkuat kerukunan dengan mendorong adanya sikap toleransi antar pemeluk agama. Dengan demikian, Pancasila dan agama berperan sebagai titik temu dalam menyatukan berbagai perbedaan dan menekankan tentang persamaan hak dan kewajiban setiap warga negara. Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki kedudukan yang kuat sebagai pilar struktur hukum di Indonesia. Negara membuat kebijakan yang berkaitan dengan agama dan

kerukunan antar umatnya seperti Kementerian Agama dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang di dasarkan pada prinsip Pancasila. FKUB selain melakukan dialog dengan para pemuka agama lain juga melakukan kerja sama agar terciptanya hubungan yang baik. Kerja sama adalah suatu perbuatan bantu membantu atau suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (Wursanto,2005). Dengan meningkatkan kerja sama antar para pemuka agama maka akan terjalannya kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Pemerintah menyeimbangkan antara kebebasan beragama dan kerukunan sosial sehingga perbedaan keyakinan tidak menjadi sumber konflik justru menjadikan kekuatan dalam mempererat kerukunan. Dalam hal ini, kebijakan negara memberikan ruang bagi kerja sama antar pemeluk lintas agama yang sering diwujudkan dalam kegiatan dialog mengenai hal apa saja yang dapat menjadikan masyarakat antar umat selalu rukun dalam menjalankan ajaran agamanya. Pendidikan mengenai nilai-nilai Pancasila dan agama sangat penting di ajarkan pada usia dini. Karena dengan pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip Pancasila dan agama yang menghargai perbedaan, generasi muda akan tumbuh menjadi generasi yang toleran, dan menghargai perbedaan. Pemerintah serta lembaga pendidikan berperan aktif dalam memperkenalkan nilai-nilai dasar tersebut melalui kurikulum pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama dan Pancasila saja secara teoritis, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, Pancasila dan agama yang ada di Indonesia merupakan dua pilar yang saling melengkapi dalam menjaga ketertiban dan kerukunan antar umat beragama. Kerukunan umat beragama yang di dukung oleh Pancasila dan agama akan memperkuat persatuan, kesatuan bangsa demi terjaganya Indonesia yang damai tanpa adanya perpecahan akibat perbedaan di tengah keberagaman.

5. Upaya Mempererat Hubungan Antara Pancasila dan Agama

Pancasila dan agama merupakan dua aspek yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia, terutama dalam upaya terbentuknya kesatuan dan persatuan antar umat. Dalam upaya mempererat hubungan ini perlu dilakukan agar terciptanya keselarasan dan stabilitas sosial di Indonesia. Keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia mulai dari budaya, etnis, dan dari segi agama sehingga pentingnya penguatan nilai relasi antara Pancasila dan agama agar menjadi sangat krusial. Pada

dasarnya Pancasila terdiri dari lima dasar yang mengandung nilai-nilai bersifat universal yang bisa di jumpai di agama mana pun. Seperti pada sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", mengakui eksistensi Tuhan yang menjadi fondasi moral dalam kehidupan. Sila pertama ini menjadi titik temu dalam menyatukan perbedaan agama yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dengan memahami nilai pada sila pertama masyarakat akan mengetahui bahwa Pancasila dan agama saling berkaitan dalam membangun kerukunan karena agama dan Pancasila tidaklah bertentangan, melainkan saling mendukung. Penerapan prinsip pada Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga upaya yang dapat mempererat hubungan. Seperti , sikap toleransi, keadilan, dan saling menghormati antarumat beragama. Dengan mengedepankan sikap ini maka akan meminimalisir terjadinya perpecahan, diskriminasi, dan radikalisme yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Di dalam kehidupan berbangsa dan beragama, pemerintah tidak hanya menjamin kebebasan tiap penduduk untuk memeluk agama sesuai kepercayaannya tetapi juga membina serta memberikan bimbingan agar kehidupan beragama lebih berkembang dan serasi. Oleh karena itu, terdapat teori kerukunan hidup beragama yang di arahkan pada konsep trilogi kerukunan yaitu:

1. Kerukunan intern umat beragama yaitu terkait dengan adanya upaya agar tidak saling klain kebenaran. Demi menghindari permusuhan sebab perbedaan madzhab, ormas keagamaan, penafsiran agar semua dapat tercipta kehidupan yang tentram, rukun dan penuh kasih sayang.
2. Kerukunan antar umat beragama, pada konsep kedua dari trilogi kerukunan ini memiliki pengertian kehidupan beragama harus terjalin dengan tentram antara masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan. Berbagai kebijakan yang di buat oleh pemerintah dalam upaya tidak ada lagi saling mengganggu umat beragama lainnya serta tidak ada lagi sikap saling curiga mencurigai dan selalu menghormati agama masing-masing.
3. Kerukunan antara umat beragama dan pemerintah, bekerja sama dalam membangun hubungan dengan pemerintah agar terciptanya stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa menurut Kemenag, (Nur 2019:43). Salah satu hubungan pemerintah dan para pemuka agama yaitu melalui dialog yang tidak hanya diprogramkan untuk pertukaran pendapat saja namun harus di beri sifat sebagai upaya dalam rangka menciptakan kerukunan inter dan antar umat beragama.

Trilogi kerukunan umat beragama diharapkan mampu menjadi salah satu upaya agar terciptanya kehidupan umat beragama yang damai, penuh kasih sayang, bersikap toleran dan saling menghargai antara perbedaan yang ada.

6. Tantangan dan Hambatan Dalam Hubungan Pancasila dan Agama

Indonesia merupakan negara yang heterogen dalam segi agama (Daulay dalam Aritonang,2021). Dalam konteks kewarganegaraan, heterogen mengacu pada kebersamaan atau perbedaan antara individu atau kelompok di suatu negara berdasarkan faktor-faktor seperti etnis, agama, budaya, dan bahasa. Secara sederhana, suatu negara yang terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki perbedaan-perbedaan tersebut disebut sebagai heterogen (Aritonang,2021). Seperti yang kita ketahui bahwa Pancasila terdiri atas lima dasar, Al Firdausy (2024) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Pancasila adalah kesatuan yang saling terkait. Sehingga tidak dapat dilakukan secara terpisah dan parsial dalam pengamalan sila-silanya.

Nilai Sila ketuhanan Yang Maha Esa merupakan dasar bagi Negara Republik Indonesia karena mencakup sejarah dan kehidupan orang Indonesia yang menggunakan agama sebagai pedoman hidup mereka. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita menghadapi tantangan yang beragam dan bermacam-macam, terutama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Keberagaman keyakinan dapat menjadi sumber kekayaan budaya, namun sering sekali menghadirkan permasalahan yang harus di atasi. Menurut Barutu (2024) terdapat tantangan umum yang sering mempengaruhi hubungan antar umat beragama:

1. Kesalahpahaman Antar Umat Beragama

Salah satu tantangan yang dapat menghambat tercapainya kerukunan umat beragama adalah terjadinya kesalahpahaman dengan mereka yang berbeda keyakinan. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap keyakinan dan agama yang mereka anut. Dalam hal ini cara yang dapat kita lakukan demi mengatasi tantangan ini yaitu melakukan pendekatan komunikasi lebih terpadu seperti dengan membuka dialog yang komunikatif dan penuh pengertian agar kita bisa saling belajar lebih baik lagi mengenai pemahaman tentang keberagaman keyakinan.

2. Perbedaan Penafsiran Terhadap Nilai-nilai Keagamaan

Perbedaan dalam penafsiran nilai-nilai agama juga menjadi tantangan besar, karena setiap agama memiliki penafsiran nilai yang berbeda-beda oleh pemeluknya. Contohnya yaitu seperti nilai moral dan etika seringkali ditafsirkan dengan arti yang berbeda-beda oleh kelompok agama misalnya dalam hal bahasa sehari-hari yang sapat menimbulkan perbedaan pendapat sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mencapai pemahaman bersama mengenai nilai-nilai dasar. Cara untuk mengatasi permasalahan ini yaitu kita harus lebih menerima setiap penafsiran yang berbeda itu dengan mendengarkan secara cermat, karena setiap penafsiran dari kelompok agama benar hanya saja bahasanya yang berbeda. Namun dengan mendiskusikan berbagai macam pandangan tersebut secara terbuka maka akan membantu orang untuk memahami bahwa belum tentu adanya jawaban yang salah atau benar, hanya saja penafsiran dan pandangan yang berbeda namun tetap harus kita hormati.

3. Konflik Keagamaan

Konflik agama sering kali muncul karena sebuah perselisihan yang dapat menimbulkan permasalahan yang cukup serius dalam kehidupan sehari-hari. Konflik-konflik yang terjadi seperti ini justru menghambat hubungan antar umat beragama sehingga sulitnya keharmonisan itu tercapai. Pada konteks konflik agama ini tidak serta merta tentang perbedaan keyakinan sehingga berujung pada konflik dan kekerasan. Namun bisa jadi akibat selisih paham antara cara mereka beribadah sehingga konflik itu bisa terjadi, namun di dalam kehidupan sehari-hari dengan mendukung dialog yang menekankan persamaan daripada perbedaan maka dapat membantu dalam menyelesaikan masalah konflik.

4. Kurangnya Sarana Dialog Antar umat Beragama

Dialog merupakan hal yang sangat penting agar tidak terjadi selisih paham, kurangnya sarana dialog antar agama menjadikan sebuah tantangan. Hal ini menyebabkan kesenjangan informasi dan pemahaman yang menjadi dangkal terhadap keyakinan yang berbeda. Dalam hal ini upaya untuk mengatasinya yaitu dengan mempromosikan forum dialog dan mendukung inisiatif yang mendorong adanya dialog antar umat agama berbeda baik itu bersifat formal ataupun non formal. Cara ini dapat menyediakan tempat yang aman bagi mereka dalam berbagi ide, menyelesaikan kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan positif antar umat.

Semua tantangan-tantangan yang terjadi ini harus kita selesaikan agar tercapainya kerukunan beragama. Setiap individu memiliki peran yang penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan saling menghormati, karena awal yang baik muncul dari diri kita sendiri. Dengan adanya dialog yang terbuka akan menciptakan rasa yang saling memahami perbedaan dan menciptakan ruang kerja sama agar dapat bergerak menuju kehidupan beragama yang rukun dan damai.

7. Peran Sila Pertama Pada Pancasila Dalam Mewujudkan keharmonisan Antar Umat Beragama

Sila Pertama Pancasila untuk Menciptakan Keharmonisan Umat Beragama Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, berfungsi sebagai ideologi nasional selain membantu membangun masyarakat yang adil, damai, dan penuh toleransi. Peran pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa," sangat penting untuk mewujudkan keharmonisan antara berbagai agama di Indonesia yang multikultural. Sila ini mengandung pesan mendalam yang menyatukan nilai-nilai agama dan kepercayaan yang ada serta mengajarkan pentingnya saling menghormati dalam konteks keberagaman yang ada di tanah air. Sila Pertama dalam Agama Semua umat beragama di Indonesia percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah sumber segala kehidupan, dan sila pertama Pancasila menegaskan hal ini. Sila ini mengandung prinsip bahwa setiap agama memiliki tempat yang sama dalam masyarakat Indonesia, meskipun ada banyak agama dan keyakinan yang berbeda. Dalam konteks ini, Pancasila mengajarkan bahwa Tuhan adalah pusat dari semua kehidupan, dan perbedaan agama sah selama setiap agama menghormati ajaran dan keyakinan orang lain. Dengan demikian, sila pertama tidak hanya mengakui keberadaan Tuhan tetapi juga mendorong setiap orang untuk mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama mereka, yang pada gilirannya menghasilkan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Sila Pertama sebagai Pendukung Toleransi Agama Toleransi antar umat beragama di Indonesia dimulai dengan sila pertama Pancasila. Salah satu prinsip yang tercermin dalam sila ini adalah penghargaan terhadap keyakinan orang lain. Toleransi beragama tidak hanya berarti membiarkan orang lain beribadah sesuai dengan agama mereka, tetapi juga berusaha untuk memahami dan menghargai perbedaan dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Pancasila dengan jelas menyatakan bahwa semua agama di Indonesia memiliki kedudukan yang setara dan tidak boleh ada

diskriminasi terhadap agama atau kepercayaan tertentu. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama ini mendorong orang-orang dari berbagai agama untuk menghormati satu sama lain, bekerja sama, dan mencari cara untuk menyelesaikan perbedaan yang ada dengan cara yang damai dan konstruktif. Ini sangat penting untuk menjaga kedamaian di Indonesia karena masyarakatnya yang beragam dan beragam secara agama. Peran Pemerintah dalam Menciptakan Persatuan Agama Indonesia memiliki tugas besar untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama sebagai negara yang menganut kebhinekaan. Berdasarkan sila pertama Pancasila, pemerintah bertanggung jawab untuk membuat kebijakan yang adil dan inklusif terhadap semua agama dan keyakinan. Sebagai contoh, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia menjamin hak setiap warga negara untuk memilih dan menjalankan agama atau kepercayaan yang mereka anut. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu umat beragama berbicara satu sama lain untuk memperkuat kerukunan dan mengurangi kemungkinan konflik.

Melalui kebijakan ini, sila pertama Pancasila menjadi kebijakan yang mengutamakan kebebasan beragama dan saling menghormati serta memastikan bahwa semua agama di Indonesia dapat berkembang dengan damai dan bebas dari ancaman intoleransi. Peran Masyarakat dalam Memahami Sila Pertama dan Mengamalkan Kesukaran terbesar dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama terletak pada kebijakan pemerintah dan bagaimana masyarakat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Diharapkan setiap warga negara dapat memahami makna sila pertama Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat harus diajak terus untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerja sama dalam keberagaman. Agar setiap generasi dapat memahami pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan beragama, program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan toleransi beragama harus terus digalakkan. Diharapkan bahwa masyarakat lebih mudah menerima perbedaan dan menggunakannya untuk bekerja sama untuk membangun negara yang lebih maju dan damai.

8. Islam dan Negara

Islam adalah agama untuk kepentingan dunia dan akhirat. Tidak hanya berisi tuntunan tentang akidah dan ibadah, karena memberikan prinsip-prinsip hukum dan politik. Alquran menuntun manusia untuk mewujudkan kemaslahatan bagi kaum muslimin dan manusia

pada umumnya. Ayat-ayat hukum yang berkaitan dengan hidup kemasyarakatan dan kenegaraan atau pemerintahan jumlahnya sedikit.

Ayat-ayat yang dimaksud hanya berjumlah sekitar 3,5% dari seluruh ayat dalam Al-Quran. Hanya sekitar 25 ayat yang menyebutkan pemerintahan. Ketentuan hukum yang jumlahnya sedikit ini tentu tidak mencakup seluruh aktivitas manusia secara rinci. Di sisi lain, kehidupan manusia bersifat dinamis, sehingga aktivitas manusia terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari para pemimpin untuk mengatur kehidupan masyarakat yang beragam dan terus berkembang. Hal seperti ini diperlukan pada zaman Muhammad SAW. Pada awal kehidupan di Madinah, belum seluruh ayat Al-Qur'an diturunkan.

Dalam perkembangan peradaban Islam, Nabi Muhammad S.A.W. diakui sebagai pemimpin agama dan pemerintahan baik oleh para intelektual Muslim maupun Barat. Pada masa ini Nabi Muhammad SAW mendirikan konstitusi negara yang disebut Piagam Madinah atau Konstitusi Madinah dan mendirikan negara yang disebut Madinah. Konstitusi Madinah (sebagaimana istilah ini digunakan dalam artikel ini) mewujudkan kontrak sosial dalam bentuk hukum tertulis untuk berbagai agama dan etnis, dan memberikan kebebasan beragama, hubungan antarkelompok, beragama, dan advokasi. Ini juga mencakup kehidupan sehari-hari dll. Para ahli sendiri mengatakan bahwa Konstitusi Madinah sendiri merupakan dokumen pertama di dunia yang memuat prinsip-prinsip konstitusi yang sangat mendasar.

Idealnya, ISIS tetap berlandaskan keberagaman pandangan. Hal ini wajar, karena gagasan ini lahir sebagai respons terhadap perkembangan politik di kalangan umat Islam yang menghadapi perubahan politik pasca runtuhnya Kekhalifahan Ottoman Turki. Demikian pula, hal ini merupakan dampak langsung dari munculnya negara-bangsa, yang sebelumnya muncul di Eropa sebagai antitesis terhadap monarki. Hingga saat ini isu ISIS masih menjadi perdebatan, dan beberapa negara yang mengaku sebagai negara Islam justru menuai kritik dari ulama Islam seperti Abdul Raziq. Sebagai negara yang berdasarkan Pancasila, Indonesia tidak bisa melimpahkan Pancasila kepada negara Islam seperti Piagam Jakarta. Sebab, sebagian Founding Fathers sepakat dengan Pancasila baik dalam konteksnya maupun sebagai sebuah bangsa. Ideologi dasarnya juga UUD 1945 sebagai dasar penyelenggaraan urusan negara republik ini.

KESIMPULAN

Hasil Agama dan Pancasila saling menguntungkan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, mengandung nilai-nilai universal yang sejalan dengan ajaran agama, seperti penghormatan terhadap Tuhan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini mendorong orang untuk bertoleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan agama. Dengan ajaran moral dan etika yang terkandung di dalamnya, agama membantu orang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta masyarakat yang damai, adil, dan harmonis. Pancasila, melalui sila pertama yang mengakui Tuhan Yang Maha Esa, memberikan landasan bagi kebebasan beragama yang dijamin oleh negara, sementara agama juga membantu membentuk karakter masyarakat yang toleran dan menghargai hak orang lain. Untuk mencapai kerukunan umat beragama, hubungan antara Pemahaman dan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila dan agama sangat penting. Sangat penting untuk memberikan pendidikan agama dan Pancasila sejak usia dini untuk membentuk generasi muda yang toleran dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan. Oleh karena itu, agama dan Pancasila harus saling mendukung untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa dan mengharmoniskan keberagaman di Indonesia.

Menegaskan bahwa integrasi antara agama dan Pancasila tidak hanya pada tingkat ide, tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah, masyarakat, dan tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai saling menghargai, toleransi, dan hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai agama. Seharusnya lebih mudah bagi kita untuk menganut agama dengan penuh rasa hormat terhadap perbedaan ketika kita menyadari bahwa Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara tetapi juga sebagai pedoman hidup berbangsa. Pada dasarnya, setiap ajaran agama mengandung nilai-nilai yang mendorong orang untuk hidup bersama, membantu satu sama lain, dan berbagi kasih sayang. Begitu pula dengan Pancasila, yang menekankan penghormatan hak asasi manusia, keadilan sosial, dan gotong royong. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita tidak hanya mempertahankan kerukunan umat beragama, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan Indonesia yang lebih baik, adil, dan kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ismail Shaleh, Fifiana Wisnaeni. 2019. “*Hubungan Agama dan Negara Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*” dalam *Journal Pembangunan Hukum Indonesia* Vol:1, No:2 (237-249). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dwi Hardani Oktawirawan & Bertha Kristiyanti. 2024. “*Kawan dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama di Indonesia*” dalam *Journal Empati*, Vol:13 No: 02 (143-153). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rendra Khaldun, Pahrizal Iqrom & Mukhtar Tayib. 2022. “*Agama, Demokrasi dan Tantangan Kebudayaan di Indonesia*” dalam *Journal Kajian Politik Islam* Vol:5 No:2 (19-39). Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Surmini. 2024. “*Penguatan Integritas Pancasila dan Toleransi Beragama Pada Anak Usia Pendidikan Dasar*” dalam *Journal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol:2 No:2 (2985-4423). Jawa Timur: Universitas Terbuka Surakarta.